

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di bab 4 dan 5, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Teknik *Desensitisasi In Vivo* dalam Menghilangkan Trauma Terhadap Kecoa Pada Anak *Down Syndrome*

Penelitian ini telah menerapkan implementasi teknik *desensitisasi in vivo* pada anak *down syndrome* dengan trauma kecoa. Peneliti melihat bahwa teknik *desensitisasi in vivo* adalah teknik yang berfungsi untuk menghilangkan trauma. Teknik *desensitisasi in vivo* merupakan terapi perilaku yang berdasarkan prinsip-prinsip *classical conditioning*. Yaitu proses belajar dari individu yang menggunakan stimulus lain untuk membangkitkan respon perilaku baru secara alamiah dalam diri individu. Pada implementasinya teknik ini memiliki 4 prosedur dalam prosesnya, yaitu; 1) Tahap identifikasi perilaku. 2) Menyusun skala hierarki kecemasan. 3) Latihan relaksasi. 4) Dan yang paling inti dalam teknik ini adalah pemaparan hierarki kecemasan.

2. Implementasi Teknik *Shaping* dalam Pembelajaran *Toilet Training* untuk *Down Syndrome*

Penelitian ini juga telah menerapkan implementasi teknik *shaping* dalam pembelajaran *toilet training* pada anak *down syndrome*. Penelitian melihat bahwa teknik *shaping* merupakan teknik yang bertujuan untuk membentuk perilaku,

khususnya perilaku dalam kemampuan *toilet training*. Pembentukan perilaku dilakukan dengan cara memberikan *reinforcement* atau penguat yang dapat memberikan motivasi dalam diri individu. Dalam penerapannya teknik ini menggunakan 2 metode dalam pembelajaran *toilet trainingnya*, yaitu *modelling* dan instruksi. Berdasarkan penerapannya, teknik *shaping* dalam pembelajaran *toilet training* dengan 4 tahapan, yaitu: 1) Identifikasi perilaku. 2) Menentukan langkah pembentukan. 3) Menentukan *reinforcement* / penguat. 4) Pembentukan (*Shaping*). Sedangkan untuk pembelajaran *toilet training* dengan teknik *shaping*, pembelajaran yang dilakukan yaitu. Pembelajaran melepas dari ketergantungan pampes, pembelajaran melepas dan memakai celana, dan pembelajran dalam aktivitas di toilet, yang di dalamnya terdapat pembelajaran tahapan-tahapan sebelum masuk toilet dengan media bergambar yang di tempel di dinding kamar mandi atau toilet, pembelajran membersihkan bekas BAB dan BAK. Pembelajaran membersihkan tangan dan kaki setelah dari toilet.

3. Gambaran Kemampuan *Toilet Training* Anak *Down Syndrome* dengan Trauma Kecoa setelah Mendapatkan Implementasi Teknik *Desensitisasi In Vivo* dan Teknik *Shaping*

Berdasarkan dari proses implementasi teknik *desensitisasi in vivo* dan teknik *shaping* dapat memberikan perubahan dalam perkembangan pada kemampuan *toilet training* anak *down syndrome* yang trauma terhadap kecoa. Dari penerapan teknik *desensitisasi in vivo* subjek saat ini sudah tidak trauma lagi terhadap kecoa, dan subjek saat ini sudah berani pergi ke toilet meskipun saat pergi ke toilet masih di dampingi orang tuanya. Sedangkan dari penerapan teknik *shaping* subjek saat ini sudah mampu

untuk melepas celanan, akan tetapi dalam memakai celananya subjek belum mampu sebab tangan subjek masih kaku untuk di buat menekuk. Subjek tidak memakai pampes lagi pada saat siang hari, tetapi masih memakai pampes pada saat malam hari menjelang tidur. Subjek saat ini juga sudah tidak memakai pampes lagi pada saat di sekolah. Dalam kemampuan mengontrol buang air saat ini subjek juga sudah tidak mengompol pada saat siang hari, akan tetapi masih mengompol pada saat malam hari. Dalam kemampuan dalam aktivitas toilet, untuk menyiram bekas BAB dan BAK saat ini subjek sudah mampu untuk membersihkan atau menyiramnya dengan air. Subjek juga sudah bisa membersihkan tangan setelah dari toilet.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan merujuk pada manfaat dalam penelitian, maka dari itu peneliti memberikan saran yang dapat diberikan antara lain, sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, melihat ada beberapa perkembangan kemampuan *toilet training* pada subjek yang belum dikuasai karena beberapa faktor. Setelah dari penelitian ini dan setidaknya orang tua sudah mendapatkan gambaran pembelajaran *toilet training* teknik *desensitisasi in vivo* dan *teknik shaping*. Maka dari itu penelitian ini merekomendasikan untuk orang tua tinggal melanjutkan kembali pembelajaran tersebut, dan menerapkan teknik *desensitisasi in vivo* dan *teknik shaping* dalam pembelajaran bina diri lainnya.

2. Bagi Instansi yang dilakukan Penelitian

Bagi instansi atau lembaga pendidikan SLB AL-Hidayah, teknik *desensitisasi in vivo* dan teknik *shaping* dapat di aplikasikan dalam pembelajaran lainnya dan tidak hanya dalam pembelajaran dalam menghilangkan perilaku trauma dan pembelajaran *toilet training* saja, maka dari itu instansi perlunya mengembangkan dan menerapkan teknik ini dalam pembelajaran lainnya.

3. Bagi Peneliti

Implementasi teknik *desensitisasi in vivo* dan teknik *shaping* merupakan teknik pembelajaran yang bersangkutan dengan proses perilaku, oleh sebab itu perlunya peneliti dengan teliti dan sistematis dalam menganalisa perilaku karena dapat membantu dalam pembentukan dan pembelajaran. Peneliti juga perlu adanya inovasi dan pengembangan yang lain dengan melakukan teknik ini dengan secara terukur dan mudah untuk dipahami orang lain seperti home program yang di berikan kepada orang tua.